
Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia

Teddy Setiawan Limantara¹,

Henny Septiana Amalia², Soelistijono Boedi^{3*}

^{1,2,3} STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Korespondensi Email: soelis@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Jln. H. Hasan Basry no. 9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652 Faks. 0511-3305238,

Abstract

This study aims to empirically test that the independent variables consisting of good corporate governance, corporate social responsibility and environmental performance affect the dependent variable of company value in mining companies for the 2016-2019 period, either simultaneously or partially. This research is a research with a quantitative approach and the data used are secondary data. The population in this study were 35 companies and the number of samples was 15 companies using a purposive sampling method. Data were analyzed by regression using SPSS. The results show that corporate social responsibility has no effect on firm value, good corporate governance and environmental performance have a significant effect on firm value

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social responsibility, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan*

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Tjahjono, 2013). Salah satu alternatif untuk melihat nilai perusahaan adalah dengan menggunakan nilai kapitalisasi pasar Mollah et al (2012) dan Bansal & Sharma (2016). Kapitalisasi adalah nilai pasar agregat dari saham yang ditentukan oleh harga pasar saham dan jumlah total saham yang beredar. Nilai kapitalisasi pasar bagi perusahaan publik menjadi penting karena mampu menunjukkan nilai total perusahaan yang sering digunakan oleh analis untuk mencari indikasi bagaimana investor menilai prospek masa depan suatu perseroan.

Menurut Sudiyatno (2010) meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya. Teori agensi memberikan pandangan bahwa praktik kecurangan yang dilakukan oleh agen sehingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya suatu mekanisme pengawasan atau monitoring, yaitu melalui implementasi tata kelola perusahaan. Implementasi tata kelola perusahaan diharapkan mampu menjadi penghambat perilaku kecurangan agen, sehingga laporan kinerja perusahaan menggambarkan nilai fundamental yang sebenarnya. Selain itu, juga

diharapkan dapat menciptakan kinerja organisasi yang lebih transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan wajar sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) merupakan produk hukum utama bagi perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), termasuk perusahaan yang merupakan Emiten atau Perusahaan Publik di pasar modal. Pada dasarnya, UUPT ini telah mengkomodasi konsep dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dibandingkan undang-undang sebelumnya. Kini, dewan komisaris dan direksi dituntut untuk lebih akuntabel dalam melaksanakan *fiduciary duties*. Kewajiban untuk mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* juga mulai diterapkan dalam UUPT 2007. Pentingnya *corporate governance* juga telah menjadi perhatian para peneliti di berbagai negara untuk menyelidiki pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, namun beberapa penelitian tentang pengaruh GCG menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan indikator tiap variabel untuk mengukur GCG yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Siagian, et al (2013) mengungkapkan bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan teknik skoring berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal serupa juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mishra dan Mohanty (2014) yang menguji pengaruh antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA, dan Prastina (2012) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menemukan *corporate governance* yang diukur menggunakan skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE.

Hal ini menggambarkan masih banyak perusahaan-perusahaan yang memberikan andil dalam masalah pencemaran lingkungan di Indonesia. Oleh karena itulah diperlukan pengaturan secara khusus mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup ini. Dan tentunya sudah selayaknya perusahaan bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra atau image perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial atau legitimasi terhadap masyarakat, sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra atau image baik di masyarakat karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Hariati dan Rihaningtyas, 2015).

Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan telah banyak dilakukan, baik didalam maupun diluar negeri. Namun konsistensi terhadap hasil penelitian masih sangat beragam. Titisari dan Alviana (2012) dalam penelitiannya menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja lingkungan tahun berjalan secara signifikan, begitupun juga dengan Tjahjono (2013) pada 31 perusahaan yang terdaftar di Indonesia Stox Index tahun 2010-2011 menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur, dan Saridewi dan Koesrindartoto (2014) dan Fitriani (2013) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif. Namun berbeda dengan penelitian Titisari dan Alviana (2012) menemukan tidak ada pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi tahun sesudahnya demikian dengan Rakhimah dan Agustia (2009) yang menemukan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan, kemudian Tjahjono (2013) tidak menemukan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan (Tobin's Q). Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada pengukuran efektivitas *good corporate governance*. Dalam penelitian ini efektivitas *good corporate governance* diukur dengan menggunakan indeks yang disesuaikan dengan UU dan peraturan yang berlaku di Indonesia sejak tahun 2014 mengenai penerapan tata kelola perusahaan serta didukung dengan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menentukan skoring.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) 12 karena PROPER merupakan pengukuran untuk kinerja lingkungan yang ada di Indonesia. Tjahjono (2013) berpendapat Rating PROPER yang disediakan oleh pemerintah cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, PROPER menjadi salah satu studi kasus di *Harvard Institute for International Development* (HIID). Sejak dikembangkan di Indonesia, Tahun 2015 digunakan dalam penelitian karena

pada akhir tahun 2014 OJK selaku otoritas yang mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal di Indonesia menggantikan Badan Pengawas Pasar Modal mengeluarkan beberapa peraturan baru yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) merupakan pengungkapan laporan yang disajikan oleh perusahaan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Variabel ini terpilih karena masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian tentang hubungan antara CSRD dan kualitas laba. Menurut teori sinyal, CSRD merupakan sinyal positif yang dapat meningkatkan kualitas laba. Hal ini berkaitan dengan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan membuat masyarakat terutama konsumen percaya jika perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik. Hal ini tentunya berdampak pada penjualan produk atau jasa dari perusahaan karena kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan itu. Sehingga menjadikan arus kas operasi perusahaan meningkat, yang bisa berdampak pada semakin berkualitaskannya laba perusahaan karena memiliki rasio arus kas operasi yang tinggi.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menjelaskan hubungan antara *principals* dengan *agents*. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principals*) melibatkan pihak lain (*agents*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principals*. Teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu sebagai berikut: (a). Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*); (b). Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*); dan (c). Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Teori legitimasi menyatakan bahwa, organisasi secara terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa kegiatan operasinya diterima sesuai dengan batasan dan norma oleh masyarakat, sehingga mereka mencoba untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar (Deegan, 2006). Hal ini berarti bahwa, keberadaan organisasi akan dapat berlanjut apabila sistem nilai yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan kontrak sosial organisasi dengan masyarakat, dengan begitu kelangsungan hidup sebuah perusahaan akan terancam jika masyarakat merasa organisasi telah melanggar kontrak sosialnya. Apabila masyarakat merasa tidak puas terhadap operasi organisasi secara sah (*legitimate*) maka masyarakat dapat mencabut kontrak sosial dalam operasi organisasi tersebut (Deegan dan Unerman, 2006). Teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi "Karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan" Dowling dan Pfeffer dalam Ghazali dan Chariri (2007).

Berdasarkan uraian, peneliti menggunakan *Good corporate governance*, *corporate social responsibility disclosure* dan kinerja lingkungan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *sampling* tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah: (a) Perusahaan Pertambangan yang lengkap menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian 2016-2019. (b) Memiliki kelengkapan data mengenai informasi penelitian. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh sebanyak 15 perusahaan sampel penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 1: Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Nilai Perusahaan	60	-0,7584	0,14	-0,7584	1,30961
GCG	60	11,000	25,000	17,5000	2,98300
CSR	60	0,1047	0,6840	0,4281	0,14644
Kinerja Lingkungan	60	3,000	5,000	3,2333	0,62073

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021

Pada tabel 1 menunjukkan data sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 sampel. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 17,5 dan standar deviasi 2,963. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan data pada *Good corporate governance* (GCG) memiliki distribusi data yang baik.

CSR nilai minimum sebesar 0,1047, nilai maksimum sebesar 0,6840, dan memiliki standar deviasi 0,14644 dengan nilai rata-rata 0,4281. Kinerja lingkungan memiliki standar deviasi 0,62073 dengan nilai rata-rata 3,2333. Nilai minimum 3 dan nilai maksimum adalah 5. Lalu nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,7584, nilai maksimum sebesar 0,14, rata-rata sebesar -0,7584 dan standar deviasi 1,30961514.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Tabel 2: Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,515 ^a	0,265	0,225	1,15256746

a. Predictors: (Constant), KL, GCG, CSR

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data diolah (Output SPSS Versi 23), 2021

Berdasarkan tabel 2. diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) pertama sebesar 0,225. Hal ini menunjukkan variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh tiga variabel yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), CSR dan kinerja lingkungan sebesar 22,5%. Sedangkan sisanya sebesar 77,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

Tabel 3: Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26,799	3	8,933	6,725	,001 ^b
Residual	74,391	56	1,328		
Total	101,190	59			

Sumber: Data diolah (Output SPSS Versi 23), 2021

Dari hasil uji F di atas didapat nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,001 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG), CSR dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini tingkat signifikansi uji t yang digunakan adalah 0,05 (5%). Oleh karena itu jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka hipotesisnya diterima sedangkan jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

Tabel 4: Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	SE	Beta		
(Constant)	-2,067	1,052			
GCG	-,126	,056	-,286	-2,231	,030
CSR	-1,686	1,148	-,189	-1,469	,147
KL	1,308	,294	,620	4,442	,000

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan positif mempengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan hasil uji t peneliti mendapatkan nilai t hitung masing-masing untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X1), CSR (X2) dan kinerja lingkungan (X3) sebagai berikut: Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan nilai koefisien sebesar -2,231 dan signifikansi 0,030, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu 2,0030. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X1) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Variabel CSR (X2) dengan nilai koefisien sebesar -1,469 dan signifikansi 0,147, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR secara statistik tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan CSR memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

Variabel Kinerja Lingkungan (X3) dengan nilai koefisien sebesar 4,442 dan signifikansi 0,000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan (X3) secara statistik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan (X3) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) ditolak.

Hasil uji t pada analisis regresi berganda dengan variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG), CSR dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan membuktikan bahwa hipotesis pertama dan ketiga diterima sedangkan hipotesis kedua ditolak. Artinya adanya pengaruh signifikan dari variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sedangkan untuk variabel *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena dalam pengujian variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien sebesar -2,231 lebih besar dari t-tabel 2,0030 dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu senilai 0,030. Artinya semakin besar Kinerja lingkungan maka nilai perusahaan akan menurun.

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Namun dalam *agency theory* menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai *agency conflict*. Rumus *Tobin's Q* Perhitungan nilai perusahaan tidak harga pasar saham yang beredar tapi juga pengurangan oleh utang dan pembagian dengan total asset. Ada indikasi bahwa praktik GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG sehingga hasil yang didapatkan belum maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Mutmainah (2015) yang menyatakan ada pengaruh negatif signifikan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, lalu dikuatkan lagi dengan hasil yang didapatkan Hapsari (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena dalam pengujian variabel Kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar -1,469 dan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu senilai 0,147. Artinya perubahan pada *Corporate social responsibility* (CSR) tidak dapat memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan terhadap lingkungan dan juga masyarakatnya. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi menggunakan sumber ekonomi. Dalam hal ini terlihat adanya kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan terhadap lingkungannya yaitu berupa *Corporate social responsibility* (CSR). *Corporate social responsibility* (CSR) tidak dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ada indikasi bahwa praktik CSR dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan CSR belum dilakukan secara maksimal. Investor pun menganggap praktek CSR bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang didapat oleh Zuhro (2015) dan Hakim, dkk (2019) yang semuanya menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena dalam pengujian variabel Kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar 4,442 lebih besar dari t-tabel 2,0030 dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu senilai 0,000. Artinya semakin besar Kinerja lingkungan maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat.

Kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Apabila perusahaan mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat, sehingga citra/image nya meningkat. Disisi lain investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra/image baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula return yang diterima sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Hariati dan Rihatiningtyas (2015) yang menyatakan ada pengaruh positif signifikan Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, lalu dikuatkan lagi dengan hasil yang didapatkan Arieftiara dan Venusita (2017).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan interpretasi data penelitian berupa perusahaan perusahaan petambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2016-2019 dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu :

Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena dalam pengujian variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien sebesar -2,231 lebih besar dari t-tabel 2,0030 dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu senilai 0,030. Artinya semakin besar Kinerja lingkungan maka nilai perusahaan akan menurun.

corporate social responsibility (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena dalam pengujian variabel Kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar -1,469 dan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu senilai 0,147. Artinya perubahan pada *Corporate social responsibility* (CSR) tidak dapat memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena dalam pengujian variabel Kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar 4,442 lebih besar dari t-tabel 2,0030 dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu senilai 0,000. Artinya semakin besar Kinerja lingkungan maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat.

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disetarakan, maka dapat disampaikan beberapa saran yang diajukan terkait penelitian ini diantaranya:

Bagi pihak perusahaan terkait diharapkan dapat memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* dan Kinerja lingkungan. Penelitian ini dapat menjadi informasi bahwa ada pengaruh yang signifikan *Good Corporate Governance* dan Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, sehingga pihak manajemen mampu merencanakan strategi dan tindakan agar mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas laba nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat menjaga kepercayaan para *stakeholder* dan keuntungan tersendiri terhadap perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama sebaiknya menambah variabel dan responden penelitian, menambah atau menggunakan variabel lain seperti manajemen risiko, profitabilitas likuiditas atau yang lain untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan hasil yang didapatkan penelitian ini agar nantinya dapat lebih lebih akurat dan efektif pada tujuan yang ingin dicapai.

6. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya adalah penelitian ini hanya menggunakan satu sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengakibatkan kemungkinan hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk semua sektor usaha.

Daftar Pustaka

- Bansal, N dan A.K Sharma. 2016. "Audit Committee, Corporate governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India". *International Journal of Economics and Finance*, Volume 8 No.3. Hal.103-116: Canadian Center of Science and Education.
- Bapepam-LK. 2006. *Peraturan Bapepam X.K.6 (Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012) tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. *Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Deegan dan Unerman. (2006). *Financial Accounting Theory*. New York: Mc Graw-Hill Education.
- Fitriani, Anis. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1 No 1. Hal 137-148.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. "Teori Akuntansi: International Financial Reporting System (Ed: 4)". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2013. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21: Update PLS Regresi"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariati, I dan Y.W. Rihaningtyas. 2015. "Pengaruh Tata kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan.
- Jensen, Michael C dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Volume 3 No 4. Hal 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good corporate governance Indonesia*.
- Mishra, Supriti dan P. Mohanty. 2014. "Corporate governance as a Value Driver for Firm Performance: Evidence from India". *Corporate governance*, Volume 14 No 2. Hal 265-280.
- Mollah, Sabur., O.A. Farooque, dan W. Karim. 2012. "Ownership structure, corporate governance and firm performance Evidence from an African emerging market". *Studies in Economics and Finance*, Volume 29 No 4. Hal 301-309: Emerald Group Publishing Limited.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2014. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
- Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Prastina, Dian. 2012. "Pengaruh Good corporate governance terhadap Kinerja Keuangan". *Accounting Analysis Journal*, Volume 1 No 2. Hal 1-7.
- Rakhiemah, A.N dan D. Agustina. 2009. "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Siagian, Ferdinand., S.V Siregar, dan Y. Rahadia. 2013. "Corporate governance, Reporting Quality, and Firm Value: evidence from Indonesia". *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Volume 3 No 1. Hal 4-20: Emerald Group Publishing Limited.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Peran Kinerja Perusahaan dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Disertasi*. Undip.
- Titisari, K.H dan K. Alviana. 2012. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 9 No 1. Hal 56-67.
- Tjahjono, M.E.S. 2013. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Ekonomi*, Volume 4 No 1. Hal 34-46.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tentang Perseroan Terbatas Tahun 2007. Jakarta: <http://www.setneg.go.id> (19 Mei 2016).